

dengan gambar-gambar perempuan dalam pose telanjang, baik di majalah maupun tabloid. Gambar-gambar itu bukan hanya menjadi konsumsi kalangan laki-laki dewasa, melainkan juga telah menjadi tontonan ABG, bahkan anak bawah usia. Buku-buku yang mendeskripsikan secara terang adegan-adegan ranjang demikian menjamur di kalangan para pelajar. Film-film biru dengan mudah dapat dijumpai dan diperoleh di pinggir-pinggir jalan dan trotoar Ibu Kota. Semenjak ditutupnya Kramat Tunggak Jakarta, para pekerja seks komersial (PSK) terus berhamburan ke jalanan. Sebuah pemandangan yang kian mengkhawatirkan.

Menghadapi fenomena tersebut, maka saya bisa bersetuju terhadap gagasan untuk melokalisasi gelombang pornografi tersebut. Artinya, pornografi, pornoaksi, dan aktivitas erotisme yang lain mesti ditampung dalam ruang khusus yang tersembunyi. Dengan ini, ada kegunaan ganda yang bisa dicapai. Bahwa di samping agar pornografi dan erotisme tidak diakses oleh orang-orang yang belum cukup umur, ia juga berguna supaya erotisme bisa benar-benar dinikmati sebagai tindakan privat yang menyenangkan. Sebab, erotisme adalah perkara yang tak dapat diekspose dan ditayangkan kepada semua orang dari pelbagai level umur dan pelbagai ruang. Maka, kehadiran sebuah regulasi yang mengatur menjadi sangat penting, karena dengan itulah pornografi, pornoaksi, dan erotisme menjadi lebih teratur dan nyaman untuk dirayakan.

Bahwa kebutuhan seseorang terhadap erotisme, itu perkara yang diakui. Sebagaimana orang butuh makan dan minum, mempunyai rasa aman dan kebebasan bergerak, orang juga butuh terhadap erotisme. Tidak ada seseorang yang seluruh detik kesehariannya diisi dengan doa. Selalu saja ada saat tertentu seseorang membutuhkan erotisme. Erotisme mesti digerakkan. Tapi menggerakkan erotisme secara liar di ruang-ruang publik, tanpa ada regulasi yang mengaturnya, kiranya akan menimbulkan petaka tersendiri. Oleh karena itu, kehadiran sebuah regulasi yang dalam proses penyusunannya mesti melibatkan partisipasi dan debat publik yang demokratis, bukan hanya perlu melainkan sungguh amat mendesak.
